

TURNITIN SKRIPSI AMALINA ZULFA 2021

by Amalina Zulfa Zhafarina



Submission date: 03-Sep-2021 01:13AM (UTC-0700)

Submission ID: 1640647407

File name: TURNITIN_SKRIPSI_AMALINA_ZULFA_2021.docx (131.14K)

Word count: 12519

Character count: 83216

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING,
CEO'S NATIONAL CULTURE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Amalina Zulfa Zhafarina

31401900190

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING,
CEO'S NATIONAL CULTURE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Amalina Zulfa Zhafarina

31401900190

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING,
CEO'S NATIONAL CULTURE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh:

Amalina Zulfa Zhafarina

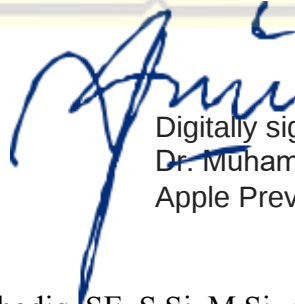
31401900190

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 29 Juli 2021

Pembimbing,



Digitally signed by
Dr. Muhammad Ja'far Shodiq 12.08.21
Apple Preview

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA

NIK. 21149800

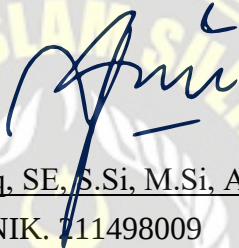
**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING,
CEO'S NATIONAL CULTURE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh:

Amalina Zulfa Zhafarina
31401900190

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 23 Agustus 2021

Pembimbing,


Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA
NIK. 711498009

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si
NIK. 211492005


Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt.CA,
NIK. 211492004

31/08/2021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
tanggal , 23 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Amalina Zulfa Zhafarina

NIM : 31401900190

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, CEO’s *National Culture* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

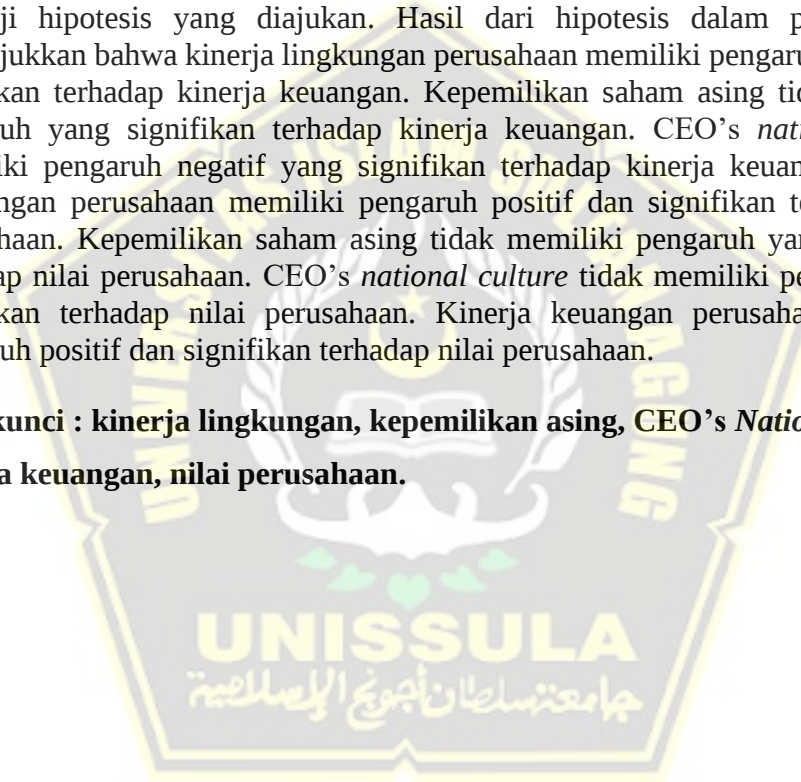


Amalina Zulfa Zhafarina
NIM 31401900190

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's *National Culture* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019. Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebesar 90 sampel. Analisa regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. CEO's *national culture* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. CEO's *national culture* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

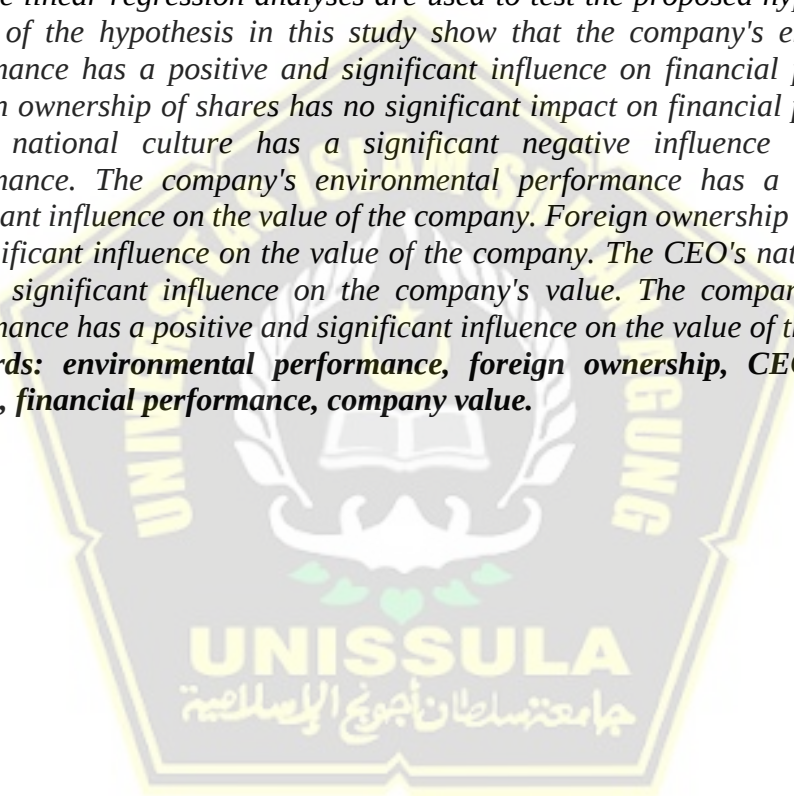
Kata kunci : kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's *National Culture*, kinerja keuangan, nilai perusahaan.



ABSTRACT

This research aims to test the influence of environmental performance, foreign ownership, CEO's National Culture on the value of companies with financial performance as intervening variables. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample used in the current study is the financial statements of manufacturing companies during the period 2017-2019. Research data in the form of annual reports and financial statements published by IDX. The sampling method in this study is purposive sampling method. The selected sample is 90 samples. Multiple linear regression analyses are used to test the proposed hypothesis. The results of the hypothesis in this study show that the company's environmental performance has a positive and significant influence on financial performance. Foreign ownership of shares has no significant impact on financial performance. CEO's national culture has a significant negative influence on financial performance. The company's environmental performance has a positive and significant influence on the value of the company. Foreign ownership of shares has no significant influence on the value of the company. The CEO's national culture has no significant influence on the company's value. The company's financial performance has a positive and significant influence on the value of the company.

Keywords: *environmental performance, foreign ownership, CEO's national culture, financial performance, company value.*



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's *National Culture* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Didalam penelitian ini terdapat tujuh (7) hipotesis, antara lain : 1) kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, 2) kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 3) *CEO's national culture* memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, 4) kinerja lingkungan perusahaan tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan, 5) kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 6) *CEO's national culture* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 7) kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang diolah dengan program SPSS *Statistics* 22. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, *CEO's national culture* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kelancaran dalam proses pengerjaan, sehingga skripsi dengan judul **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING, *CEO's NATIONAL CULTURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.** ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Walaupun banyak kendala dan masalah teknis pada saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan pada:

1. Prof. Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna membantu pengajaran dan pengarahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat

serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.

5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua, adik dan pihak keluarga yang lain atas segala kasih sayang serta dukungan baik secara materil maupun moril dan spiritual yang telah diberikan.
7. Diri saya sendiri yang tidak putus asa tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Leo Wicaksono yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman S1 Akuntansi kelas transfer Diploma III Angkatan 2019 semester gasal yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan penulisan pra skripsi.

Semarang, 29 Juli 2021



Amalina Zulfa Zhafarina
NIM 31401900190

DAFTAR ISI

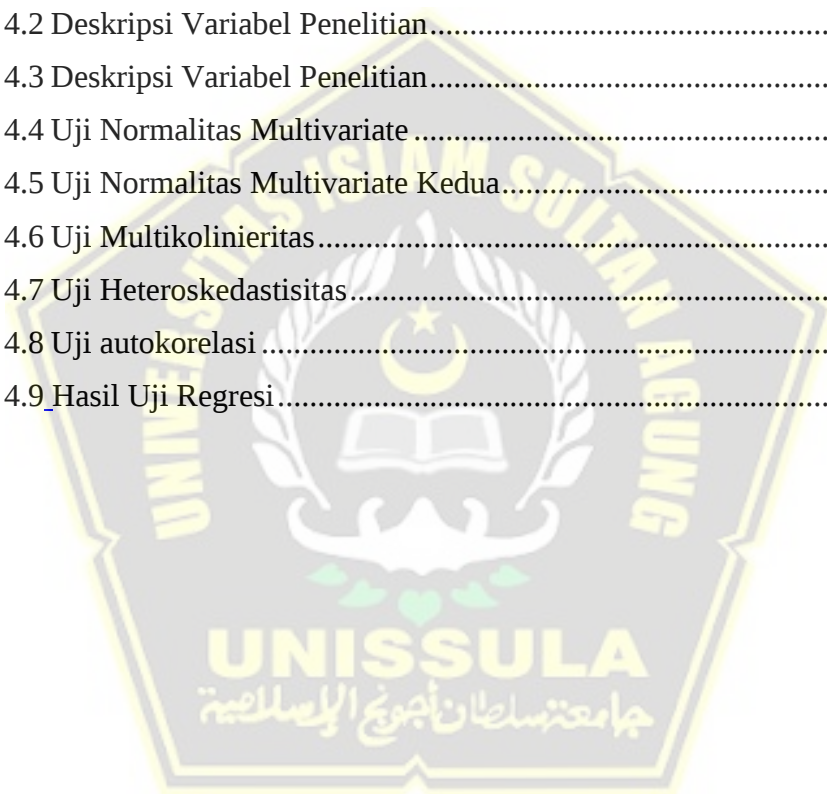
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	6
INTISARI.....	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR	14
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah :.....	6
1.3 Manfaat Penelitian :.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Grand Theory.....	9
2.1.1 Teori Stakeholder	9
2.1.2 Teori Legitimasi	10
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Kinerja Lingkungan	11
2.2.2 Kepemilikan Asing	14
2.2.3 CEO's National Culture	15
2.2.4 Kinerja Keuangan	18
2.2.5 Nilai Perusahaan	19
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.4.1 Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	30
2.4.1.2 Pengaruh Kepemilikan asing terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.4.1.3 Pengaruh CEO's National Culture terhadap Kinerja Keuangan ...	31
2.4.1.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.4.1.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan.....	33

2.4.1.6 Pengaruh CEO's <i>National Culture</i> Nilai Perusahaan.....	34
2.4.1.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	34
2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2. Sampel	37
3.3 Sumber dan Jenis Data	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
3.5.1 Variabel Penelitian	39
3.5.2 Definisi Operasional	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Pengujian Hipotesis	42
3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda.....	42
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3.1 Uji Normalitas	43
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	43
3.6.3.3 Uji Autokorelasi	44
3.6.3.4 Uji Heterokedastisitas	44
3.6.4 Uji Hipotesis	45
3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	45
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi	46
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.2.1.1 Uji Normalitas	50

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	52
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	54
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.2.2.1. Model Regresi Berganda	55
4.2.2.2 Uji Model (Uji – F)	55
4.2.2.3 Koefisien Determinasi	56
4.2.2.4 Pengujian Hipotesis	57
4.2.2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	57
4.2.2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Kinerja Keuangan ...	57
4.2.2.4.3 Pengaruh <i>CEO's National Culture</i> terhadap Kinerja Keuangan	58
4.2.2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	58
4.2.2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Nilai Perusahaan	58
4.2.2.4.6 Pengaruh <i>CEO's National Culture</i> terhadap Nilai Perusahaan	59
4.2.2.4.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	59
4.3 Pembahasan	59
4.3.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	59
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan	61
4.3.3. Pengaruh <i>CEO's National Culture</i> terhadap Kinerja Keuangan	61
4.3.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	62
4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan	63
4.3.6. Pengaruh <i>CEO's National Culture</i> terhadap Nilai Perusahaan	64
4.3.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat Warna PROPER.....	13
Tabel 2.2 Dimensi Budaya Nasional di 40 Negara	17
Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.1 Perincian sampel	47
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas Multivariate	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas Multivariate Kedua.....	52
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.8 Uji autokorelasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.	36
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi yang semakin kompetitif ini banyak perusahaan yang mulai bermunculan dan persaingan antara perusahaan semakin ketat. Masing-masing perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan berlomba untuk meningkatkan daya saing terus menerus. Tujuan dari perusahaan untuk memakmurkan pemiliknya dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Masa depan perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan (*company value*), sehingga nominal harga saham yang diperjualbelikan di pasar saham dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya suatu nilai perusahaan. Tujuan yang diharapkan para pemilik perusahaan tentunya memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini karena dengan nilai perusahaan yang tinggi otomatis para pemegang saham akan memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's *national culture*, dan kinerja keuangan. Sejak beberapa tahun terakhir, perusahaan yang memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan mengalami peningkatan. Masalah lingkungan yang dimaksud seperti penggunaan sumber daya alam, penurunan sumber daya air, dan peningkatan pemanasan global. Permasalahan tersebut mengakibatkan polusi udara yang semakin meningkat, kualitas sumber daya air kotor yang berimbas pada kematian

hari demi hari di seluruh dunia.

Berdasarkan data dari kesehatan dunia bahwa diperkirakan 23 % kematian secara global disebabkan karena adanya faktor lingkungan tidak sehat yaitu polusi udara dan air kotor (WHO, 2016). Tujuan dari pengelolaan kinerja lingkungan yaitu untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Adapun usaha yang telah dilakukan perusahaan di Indonesia untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yaitu pada tahun 2002 pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup membuat PROPER, suatu program yang di dalamnya memuat pelaksanaan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Menurut (Niasari et al., 2019) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan belum sanggup buat menciptakan image positif dimata stakeholder melalui output PROPER. Stakeholders lebih memikirkan banyak sekali faktor pada menaruh respon positif ke perusahaan contohnya menggunakan kualitas atau pelayanan berdasarkan sebuah perusahaan perusahaan belum bisa untuk membangun image positif dimata stakeholder melalui hasil PROPER. Stakeholders lebih memikirkan berbagai faktor dalam memberikan respon positif ke perusahaan misalnya dengan kualitas atau pelayanan dari sebuah perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015) dan (Tahu, 2019) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Salah satu indikator penting dalam laporan tahunan perusahaan yaitu indikator informasi berbasis sosial dan lingkungan. Hal tersebut penting untuk menarik investor karena dapat dijadikan pertimbangan investor sebelum memberikan investasi dananya, baik investor dalam negeri maupun investor asing. Setiap tahun angka investasi di Indonesia yang berasal dari asing mengalami peningkatan. Berdasarkan informasi dari CNN Indonesia bahwa *United Nations Conference Trade and Development* (UNCTAD) merupakan organisasi di bawah Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) telah menerbitkan *World Investment Report 2015* yang di dalamnya memuat investasi asing di Indonesia. Investasi luar negeri (asing) di Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di Asia Timur dan keempat dari nilai PMA. Sementara itu, di Asia Tenggara PMA Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 20 % yang berarti tertinggi jika dibandingkan negara di Asia Tenggara (www.cnn.com, 25 Juni 2015). Tren sektor yang diminati asing pada 2014 juga menyebutkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat pertama sebesar 47 persen. Hal ini mengartikan bahwa sektor manufaktur menjadi tujuan banyak investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia (www.bisnis.tempo.co, 25 Juli 2014).

Era globalisasi mengarahkan klien, mitra, dan para pemasok produk dari berbagai dunia untuk lebih banyak berkomunikasi dan juga mengakibatkan untuk mempekerjakan karyawan dari seluruh dunia, tren budaya ini meningkatkan risiko kesalahpahaman dan kegagalan budaya antar individu, model dimensi budaya Hofstede ini dan nilai kebangsaan yang terkait dengan dimensi ini dapat membantu mencegah

terjadinya gesekan dan untuk memulai awal yang baik dengan calon klien atau mitra kerja.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik sangat ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya diisyaratkan memiliki pemimpin handal yang mampu rnengantisipasi masa depan organisasi dan mengambil peluang dari perubahan yang ada sehingga dapat mengarahkan organisasi untuk sampai pada tujuannya. Dengan adanya pembentukan budaya organisasi yang baik akan menyebabkan para karyawan lebih terpacu dalam bekerja agar tercapainya kinerja yang lebih tinggi. Dengan adanya budaya organisasi akan meningkatkan tingkat kepuasan kerja serta kreativitas yang tinggi (Sami,et al, dalam Sat yawati dan Suartana, 201 I).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Apabila prospek dalam pertumbuhan dan perkembangan keuangan dalam perusahaan tidak membaik maka akan membuat kecilnya minat ins'estor asing dalam menanamkan mrxlal dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Azri dan Fury, 2017) mengatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama

juga terdapat dalam penelitian lain yang dilaksanakan Heradila (2015) yang mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan nilai saham suatu perusahaan adanya indikator faktor lingkungan belum mampu dijadikan pertimbangan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Hariati dan Rihartiningtyas, 2015) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang belum konsisten, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, *Căn'N Dri/ir>Dri/Iu/hre* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable intervening*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Azri dan Fitriyah (2017) dengan menambah variabel *Căn'N Dri/iriDri/ < ulture* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, *CEO's A'niiionof Culture* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel **Intervening**”.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukan hasil penelitian yang inkonsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mencoba menghubungkan pengaruh antara kinerja lingkungan, kepemilikan asing, *CEO's national culture* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *CEO's national culture* terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimanakah pengaruh *CEO'S national culture* terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.2 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan;
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan;
3. Untuk mengetahui pengaruh *CEO's national culture* terhadap kinerja keuangan;

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan;
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan;
6. Untuk mengetahui pengaruh *C&N's condition/culture* terhadap nilai perusahaan;
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja nilai perusahaan.

1d Manfaat Penelitian :

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi berupa bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan asing, *C&N's condition/culture* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Akademika

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para

pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian telah dilakukan dapat menjadi media bagi investor untuk melakukan penilaian, bagaimana kinerja perusahaan tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Strand Theory*

2.1.1 **Teori Stakeholder**

Menurut Huang dan Kung (2017), teori *stakeholder* menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan aktivitas tersebut dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok. Dalam teori pemangku kepentingan, ini menetapkan bagaimana pemegang saham dan manajer menciptakan nilai. Interaksi antara pemangku kepentingan dan perusahaan merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan perusahaan sedangkan perusahaan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori ini menyangkut persyaratan lingkungan, jika dukungan *stakeholder* dalam kegiatan perusahaan tinggi, semakin tinggi keterbukaan informasi tentang perusahaan. Saat sumber daya ekonomi yang penting dikendalikan oleh *stakeholder*, maka sebuah perusahaan merespon untuk mengikuti keinginan *stakeholder*. (Irfan dan Apriyanti, 2005 dalam Djuitaningsih, 2015) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor pendorong sebuah perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Pertama, faktor lingkungan yaitu berhubungan dengan kualitas hidup dan dapat menjadi gangguan bagi masyarakat sekitar. Kedua, produk yang diperjualbelikan harus ramah dengan lingkungan. Ketiga, adanya pengembangan dalam kebijakan lingkungan mampu menarik investor lebih banyak. Keempat, perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar akan sering mendapatkan kritik dari LSM

dan para pecinta lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan tentang pengungkapan sosial dan lingkungan yang digunakan sebagai landasan untuk mengungkap kebenaran dalam praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan (Wilmshuts dan Frost, 2000 dalam Rahmawati, 2012). Dalam teori ini mengungkapkan bahwa setiap organisasi secara terus berulang berusaha membuat yakin masyarakat mengenai segala aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan aturan-aturan masyarakat sekitar (Rawi dan Muchlis, 2010).

Keberlangsungan aktivitas perusahaan harus selaras dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dijadikan nilai-nilai dalam perusahaan untuk menciptakan sebuah lingkungan kerja yang sesuai dengan peraturan yang telah ada. Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* yaitu dengan melaporkan keselarasan kegiatan sosial dan lingkungan. Ketika laporan tersebut diberikan secara terbuka oleh perusahaan, maka dapat dijadikan sebagai kelebihan perusahaan dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Lebih lanjut lagi, perusahaan akan memperoleh citra yang positif mengenai tanggung jawab pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal di atas, kepercayaan *stakeholders* terhadap produk perusahaan akan mengalami peningkatan dan berlanjut pada pembelian produk yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mempertahankan citra positif dan legitimasi dari masyarakat (Niasari, 2019).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi yang dijalankan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Pengukuran kinerja perusahaan dalam lingkungan didasarkan pada keberhasilan perusahaan dalam memenuhi program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Adanya program tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai faktor pendorong untuk menata perusahaan terutama dalam hal mengelola lingkungan hidup dengan instrumen informasi. Program ini di Indonesia memiliki sifat terbuka dan demokratisasi untuk mengelola lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan ada beberapa poin penting yang menjadi kewajiban dan dinilai dalam program ini yaitu kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pencemaran air, udara, dan mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) beserta mampu mengendalikan pencemaran laut (www.mnhlk.go.id).

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang mekanisme dan Kriteria Penilaian Proper. Kriteria Penilaian

PROPER dibedakan menjadi 2, yaitu (www.proper.mnhlk.go.id) :

22.1.1 Kriteria ketaatan atau kepatuhan digunakan untuk mengevaluasi warna biru, merah, dan hitam. Kriteria kepatuhan pada dasarnya merupakan penilaian kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan. Ketentuan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah sebagai berikut:

- Penerapan Dokumen Pengelolaan Lingkungan
- Pengendalian Pencemaran Air
- Pengendalian Pencemaran Udara
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Air Laut
- Kriteria Kerusakan Lingkungan

22.1.2 Kriteria penilaian aspek lebih tinggi dari yang dipersyaratkan (selain kelayakan) untuk peringkat hijau dan kuning. Aspek-aspek berikut dinilai:

- Sistem manajemen lingkungan
- Efisiensi energi.
- Penurunan emisi
- Pemanfaatan dan pengurangan limbah B3.
- Penerapan 3 R limbah padat non B3.
- Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air
- Perlindungan keanekaragaman hayati.

- Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan untuk mengembangkan PROPER. Pertama, peserta bersifat selektif artinya di dalam dunia industri yang berdampak positif terhadap lingkungan dan mempedulikan reputasi. Kedua, adanya PROPER masyarakat serta pasar lebih dilibatkan dalam menekan pelaku industri untuk lebih memperhatikan dalam peningkatan mengelola lingkungan. Ketiga, Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel. Dalam hal memberikan informasi kepada masyarakat secara lebih mudah, perusahaan menggunakan warna. Prestasi usaha yang diberikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Tabel Peringkat Warna PROPER

Indikator Penilaian	Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
5	Emas	Kegiatan perusahaan selalu terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, dan kegiatan perusahaan beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
4	Hijau	Kegiatan perusahaan memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial di hadapan masyarakat.
3	Biru	Kegiatan perusahaan memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan lingkungan.

2	Merah	Perusahaan mencoba menerapkan pengelolaan lingkungan, tetapi tidak memenuhi persyaratan.
1	Hitam	Perusahaan dengan lalai mencemari dan merusak lingkungan dan belum melaksanakan sanksi administratif.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2019.

2.2.2 Kepemilikan Asing

Penanaman modal asing memiliki arti yaitu segala aktivitas penanaman modal yang dilakukan untuk tujuan usaha di Indonesia yang berasal dari investor asing, baik modalnya yang berasal dari asing sepenuhnya maupun melakukan patungan dengan orang dalam negeri Indonesia. Sementara itu, kepemilikan asing timbul karena adanya penanaman modal asing. Sejak dulu para pihak merasa prihatin dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berasal dari kepemilikan asing (Maulida, 2013).

Berdasarkan pada Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 angka 6 kepemilikan asing mempunyai pengertian bahwa perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Keuntungan legitimasi oleh Kepemilikan asing utamanya dapat dilihat dari para *stakeholder*-nya artinya secara tipikal didasarkan pada *home market* yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Sissandhy, 2014).

Kepemilikan asing adalah bahwa pihak asing memiliki sejumlah saham perusahaan. Kepemilikan tersebut dapat berupa kepemilikan secara individu atau

lembaga perusahaan. Berdasarkan dari Keputusan Menteri Keuangan No.1055/KMK.013/1989 yang memuat pembelian saham di pasar modal oleh pemodal asing. Dalam peraturan tersebut di pasar perdana pemodal asing maksimal dapat menguasai 49 % dan 49 % di bursa efek. Lebih lanjut lagi, peraturan ini memuat arti dari pemodal asing yaitu warga negara asing, badan hukum asing, dan pemerintah asing beserta yang menjadi bagian di dalamnya menurut Mareta dan Fitriyah (2017).

2.2.3 CEO's National Culture

Budaya menurut (Hofstede, 2001 dalam Sahid, 2017) adalah *The collective programming of the mind that distinguishes the members of one group or category of people from another*. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan pengertian bahwa budaya adalah suatu pemograman kolektif yang dapat membedakan kelompok satu dengan yang lainnya. Hofstede melakukan analisis budaya yang berasal dari berbagai bangsa dan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa dimensi. Dimensi budaya menurut (Hofstede, 2001 dalam Sahid, 2017) sebagai berikut:

"Dimension of culture is The comparison of cultures presupposes that there is something to be compared – that each culture is not so unique that any parallel with another culture is meaningless."

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diambil makna bahwa antara budaya satu dengan yang lainnya jika dibandingkan sebenarnya setiap budaya tidaklah begitu unik dan budaya yang paralel dengan kebudayaan lain tidak memiliki makna yang begitu berarti. Oleh karena itu, menurut Hofstede dan peneliti lain ada beberapa dimensi budaya di antaranya:

1. *Power Distance*, dimensi ini berkaitan dengan solusi atau pemecahan masalah dasar dari ketidaksetaraan manusia;
2. *Uncertainty Avoidance*, dimensi ini berkaitan dengan tingkatan stres manusia yang berada dalam sebuah lingkungan sosial yang sedang menghadapi masa depan belum diketahui;
3. *Individualism versus Collectivism*, dimensi ini berkaitan dengan penyatuan individu ke dalam kelompok-kelompok utama;
4. *Masculinity versus Femininity*, dimensi ini berkaitan dalam hal pembagian peran emosi antara wanita dan laki-laki;

Model dimensi budaya Hofstede telah berguna bagi manusia dalam menciptakan kesadaran akan berbagai perbedaan budaya yang menjadi nyata ketika sebuah perusahaan mulai beroperasi secara global. Namun, selama beberapa dekade terakhir jaraknya menurun, budaya mulai bercampur, dan perbedaan seringkali kurang terlihat. Selain itu, orang bisa mempertanyakan penilaian beberapa negara, tergantung pada apakah semua kelompok budaya di negara tersebut terwakili atau tidak. Bagaimanapun, peringkat pada dimensi mungkin bisa berbeda di antara penduduk negara tersebut. Akhirnya, tidak ada dua individu yang sama dan oleh karena itu seseorang harus menyadari bahwa kesalahpahaman masih bisa terjadi (Sahid, 2017).

Secara lengkap, indeks variabilitas budaya antar bangsa sebagai yang telah diteliti dan dilaporkan oleh Hofstede dapat dilihat pada Tabel 2.2, pada tabel tersebut posisi budaya nasional Indonesia berdasar pada dimensi-dimensi budaya nasional menurut Hofstede dapat dibandingkan dengan budaya negara lain.

Tabel 2d
Dimensi Budaya Nasional

di 40 Negara				
Negara	Power Distance	Individualism- Collectivism	Masculinity- Femininity	Uncertainty Avoidance
Argentina	49	41	56	81
Australia	36	90	61	51
Austria	11	53	79	70
Belgium	65	75	54	94
Brazil	69	38	49	76
Chile	63	23	28	86
Colombia	67	13	64	80
Costa Rica	35	15	21	86
Denmark	18	74	42	23
Ecuador	78	8	63	67
Finland	33	63	26	59
France	68	71	43	86
Germany	35	67	66	65
Great Britain	35	89	66	35
Greece	60	35	57	112
Guatemala	95	6	37	101
Hongkong	68	25	57	29
Indonesia	78	14	41	48
India	77	48	56	40
Iran	58	41	43	59
Ireland	28	70	68	35
Israel	13	54	47	81
Italy	50	76	70	75
Japan	54	46	95	92
Korea	60	18	39	85
Malaysia	104	26	50	36
Mexico	81	26	69	82
Netherlands	38	80	14	53
Norway	31	69	8	50
New Zealand	22	79	58	49
Pakistan	55	14	50	70
Philippines	94	32	64	44
Portugal	63	27	31	104
South Africa	49	65	63	49
Salvador	66	19	40	94
Singapore	74	20	45	8
Spain	57	51	42	86
Taiwan	58	17	45	69
Thailand	64	20	34	64
USA	40	91	62	46

Sumber: Sumantri dan Suharnomo (2011)

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Heder dan Priadi (2017), dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan harus mencakup analisis kinerja keuangan. Ketika membahas bagaimana mengukur kinerja keuangan, perusahaan harus mengandalkan laporan keuangan yang dipublikasikan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pemangku kepentingan lainnya untuk dengan cepat menilai posisi keuangan, karena menyajikan rasio keuangan akan menunjukkan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Menurut Damanik dan Yadnyana (2017) Kinerja keuangan merupakan salah satu kriteria untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dari segi keuangan.

Pada saat tertentu akan terjadi penurunan kapasitas keuangan perusahaan. Permasalahan tersebut dapat diperbaiki salah satunya dengan cara melakukan analisa rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan pada hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan patokan bagi manajemen perusahaan dalam hal memperbaiki kemampuan kerja untuk ke depannya dan dijadikan acuan dalam memberikan *reward and punishment* kepada manajer dan anggota organisasi. Adanya pengukuran kemampuan kerja yang dilaksanakan setiap periode tertentu akan memberikan manfaat dalam hal melakukan penilaian mengenai keberhasilan perusahaan dan berperan penting sebagai informasi yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan serta berhasil dalam menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder* (Pertiwi dan Pratama, 2012).

2.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Fatimah et al (2017) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang berasal dari sudut pandang investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Hubungan antara harga saham dan nilai perusahaan yaitu jika harga saham tinggi otomatis nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Jika nilai perusahaan tinggi akan berdampak positif pada peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan yang manfaatnya bukan hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk prospek perusahaan masa depan. Nilai perusahaan merupakan tujuan sebuah perusahaan berdiri sehingga perlu diinaksimalkan. Artinya nilai perusahaan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh juga terhadap prestasi yang diharapkan pemiliknya. Dengan adanya peningkatan nilai maka meningkat pula kesejahteraan pemiliknya.

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor jika nilai perusahaan tinggi maka investor akan tertarik menanamkan modal. Nilai perusahaan didasarkan pada keuangan termasuk ke dalam nilai kini dari pendapatan mendatang. Hal ini berarti ketika nilai perusahaan tinggi, maka kemakmuran dalam perusahaan tersebut juga akan tinggi. Indikator nilai perusahaan lain yang berada di pasar modal bagi perusahaan yang menerbitkan saham yang diperjualbelikan di bursa. Selain itu, menurut Peniwi, dkk (2016) menyatakan bahwa jika perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan di pasar tinggi yang berdampak positif bukan hanya untuk masa kini tetapi juga di masa mendatang. Pemegang saham dapat dikatakan makmur atau tidak dapat dilihat dari nilai perusahaan ya. Lebih lanjut lagi, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga

saham perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor dalam menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1	Astuti, Anisykurlillah, dan Murtini (2014) Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel : Kinerja Lingkungan Kepemilikan Asing Pengungkapan CSR Populasi dan Sampel : Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikuti program PROPER pada tahun 2008-2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan kriteria mengikuti PROPER tahun 2008-2012, menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012, melaporkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan serta kepemilikan asing dan kinerja keuangan.

		data mengenai CSR dan hargasaham sejak 2008-2012 . Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Metode Analisis : Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung.	
2	Mareta dan Fitriyah (2017) Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel : Kinerja Lingkungan Kepemilikan Asing Nilai Perusahaan Populasi dan Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2015 Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER periode 2012-2013, 2013-2014, dan 2014-2015	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan sebagai berikut: Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lingkungan sebagian mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,64%. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai suatu perusahaan. Variabel kepemilikan asing sebagian mempengaruhi nilai

		Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama periode pengamatan dari tahun 2013-201. Analisis : Peneliti ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel (model causal) dengan alasan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.	perusahaan. Sisanya perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 23,45 % Indikator lingkungan tidak dapat menjadi variabel perantara antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan, karena hanya mempengaruhi 0,558 % sebagai variabel perantara, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Kepemilikan asing secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 25,2%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.
3	Tjahjono (2013) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan.	Variabel : Kinerja Lingkungan Nilai Perusahaan Populasi dan Sampel : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah	H1a : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan H2a : Kinerja lingkungan berpengaruh positif

		seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Adapun sampel yang dipergunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 2011. Analisi : Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda dan analisis jalur (path analysis).	signifikan terhadap nilai perusahaan H3a : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan H4a : Kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Fitriani (2013) pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan Terhadap kinerja keuangan pada bumh	Variabel : Kinerja Lingkungan Biaya Lingkungan Populasi dan Sampel : Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011. Sampel penelitian adalah BUMN yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat: Pengaruh simultan dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage dalam MVA sebagai proksi kinerja keuangan. MVA individu (parsial) sebagai

		2004-2011 dan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis : Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t), dan koefisien determinasi (R²).	proksi variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil keuangan, sedangkan biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan uji leverage tidak berpengaruh terhadap MVA sebagai proksi untuk kinerja keuangan.
5	tahu (2019) pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan Terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	Variabel : Kinerja Lingkungan Pengungkapan Lingkungan Populasi dan Sampel : populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : Kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan

		Analisis : Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t) Uji Simultan (Uji F) Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
6	rosyid (2015) pengaruh kinerja sosial dan Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan	Variabel : Kinerja Sosial Kinerja Lingkungan Kinerja Keuangan Populasi Dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor migas (minyak dan gas bumi) dan perusahaan infrastruktur sub sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: Analisis : Uji Regresi Berganda	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kombinasi variabel kinerja lingkungan dan sosial sebagai variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.
7	niasari (2019) pengaruh kinerja	Variabel : Kinerja Lingkungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja

	lingkungan dan biaya lingkungan Terhadap kinerja keuangan perusahaan bumh tahun 2015-2018	Biaya Lingkungan Kinerja Keuangan Populasi dan Sampel : Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam PROPER tahun 2015-2018. Penelitian ini mennggunakan metode <i>Purposive sampling</i>. Analisis : Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda	lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
8	Sissandhy (2014) pengaruh kepemilikan asing Terhadap nilai perusahaan Dengan <i>corporate social Responsibility</i> sebagai Variabel intervening	Variabel : Kepemilikan Asing Nilai Perusahaan (CSR) Nilai Perusahaan Populasi dan Sampel : Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya bersinggungan langsung terhadap faktor lingkungan dan social.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan asing juga berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. CSR bukanlah campur tangan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

		Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan <i>purposive sampling</i>. Analisis : Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	
9.	maulida (2013) pengaruh kepemilikan asing, afiliasi asing, dan proyek pemerintah terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Variabel : Kepemilikan asing Afiliasi asing Proyek pemerintah Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Populasi dan sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode random sampling dengan kriteria. Metode tersebut dipilih karena sampel bersifat sama (homogen) Analisis : Teknik analisis yang	Hasil Penelitian: H1 : Terdapat pengaruh positif perusahaan dengan kepemilikan saham oleh pihak asing terhadap luas pengungkapan CSR. H2 : Terdapat pengaruh positif afiliasi asing terhadap luas pengungkapan CSR H3 : Terdapat pengaruh positif perusahaan yang mendapatkan proyek pemerintah terhadap luas pengungkapan CSR.

		digunakan adalah analisis regresi berganda.	
10	Prasetyanto (2013) pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	Variabel : Struktur kepemilikan Kinerja <i>Intellectual capital</i> Nilai Perusahaan Populasi dan sampel : seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di dalam industri jasa di bidang finance (keuangan, perbankan, asuransi, 53 dan sekuritas) yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Teknik Analisis: Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil Penelitian : H1a: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. H1b: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. H1c: Struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. H2: Kinerja <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11	Limbunan dan Tarigan (2016) Budaya organisasi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan	Variabel : Budaya organisasi kinerja keuangan perilaku pemilik atas isu manajemen lingkungan. Populasi dan sampel :	H1: Ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan. H2: Ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap perilaku pemilik atas isu manajemen

perilaku pemilik atas isu manajemen lingkungan sebagai variable intervening.	Populasi pemilik perusahaan yang berada di Surabaya dan Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini 35 perusahaan berbadan PT. Teknik Analisis : Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	lingkungan. H3: Ada pengaruh signifikan perilaku pemilik atas isu manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan.
12. Suryana dan Suharnomo (2011) Kajian proposisi hubungan antara budaya nasional dengan motivasi dalam suatu motivasi dalam suatu organisasi usaha	Variabel : Budaya nasional Motivasi	Budaya nasional Indonesia tergolong jarak kekuasaan yang tinggi. Kebudayaan nasional Indonesia bersifat kolektif (individualisme rendah). Aspek budaya bangsa Indonesia tergabung dalam budaya maskulin. Budaya nasional Indonesia berakar pada budaya penghindaran ketidakpastian yang rendah.

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori legitimasi, kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus kegiatan yang memiliki manfaat dari sudut pandang masyarakat guna memperoleh kepercayaan mereka. Kapasitas lingkungan yang terbuka kepada

masyarakat sekitar akan memberikan citra positif untuk perusahaan. Dalam hal mengambil keputusan investor akan melihat nilai tambah dari perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam investor menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Sama halnya dengan masyarakat yang akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Jika suatu perusahaan sudah mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, maka dapat mempengaruhi kemampuan kerja keuangan. Sementara itu, jika lingkungan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Tahu (2019) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikemukakan oleh Niasari (2019) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.1.2 Pengaruh Kepemilikan asing terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum, perusahaan kepemilikan asing memperoleh keuntungan dari para *stakeholders* secara tipikal yang didasarkan pada *home market* yang dapat berguna untuk memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Barkemeyer, 2007 dalam Cahyono, 2011). Selain itu, persentase kepemilikan asing dalam perusahaan yang tinggi dapat mencapai kemampuan kerja keuangan yang lebih baik. Hal tersebut karena manajemen dari kepemilikan asing memiliki keunggulan yaitu fokus dan efisien dalam pengarahan aktivitas operasional

perusahaan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Mareta dan Fitriyani (2017) dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan bukti tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.1.3 Pengaruh CEO's National Culture terhadap Kinerja Keuangan

Financial performance yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan kerja perusahaan. Suatu organisasi yang baik yaitu apabila dalam pertumbuhan dan perkembangannya telah memperjhatikan pengelolaan sumber daya manusia yang berguna untuk menjalankan fungsinya secara maksimal, terutama menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi. Penelitian Ozzie & Malelak (2015) menunjukkan budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: CEO's *national culture* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.1.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Keunggulan yang dapat diungkapkan oleh perusahaan yaitu informasi mengenai lingkungan dan sarana. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang berjangka panjang dan mampu memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar mengenai perhatian tanggung jawab pada lingkungan yang telah dilaksanakan perusahaan. Lebih lanjut lagi, ketika nilai

perusahaan mengalami peningkatan, maka akan terjadi pula peningkatan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan menurut Mareta dan Fitriyah (2017).

Akan tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Menurut Tjahjono (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung Yendrawati dan Tarusnawati (2013) yang mengungkapkan bahwa kondisi kinerja lingkungan ini terjadi di Indonesia yang memiliki perbedaan dengan negara lainnya khususnya negara barat yang lebih memperhatikan dalam hal kinerja lingkungan, maka dapat dikatakan kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, menurut Heradila (2015) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan belum dapat dijadikan faktor pertimbangan untuk suatu saham dalam perusahaan meningkat atau akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.1.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Prasetyanto dan Anis (2013) mengungkapkan bahwa hasil dari penelitian terhadap perusahaan keuangan yang masuk dalam daftar BEI pada tahun 2009-2011 memuat bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan disertai arah yang positif. Harga saham yang meningkat disebabkan karena tingkat kepercayaan investor yang tinggi kepada perusahaan berarti perusahaan yang memiliki saham asing akan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika

dibandingkan dengan investor publik. Hal tersebut karena investor asing memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga mampu lebih besar dalam mengontrol manajemen yang berhubungan dengan pemilihan manajemen memiliki kualitas tinggi sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Apabila suatu perusahaan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi, maka harga saham juga ikut meningkat. Maka, dapat dilihat bahwa kontrol dan pengawasan yang dilakukan oleh investor asing terhadap kinerja manajemen cenderung lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mishra (2014) membahas tentang kepemilikan saham asing dan nilai perusahaan di Australia. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Australia. Peningkatan nilai perusahaan tercermin pada saat para investor asing telah mengalokasikan dana mereka kepada perusahaan lokal di Australia.

H5: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.1.6 Pengaruh CEO's *National Culture* Nilai Perusahaan

Budaya organisasi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan, dan secara logika, semakin tinggi kinerja karyawan mempengaruhi kelangsungan perusahaan, semakin baik kelangsungan perusahaan, semakin baik dampaknya terhadap pertumbuhan nilai perusahaan, oleh karena itu merupakan faktor penting. Hal ini menekankan adanya budaya organisasi di setiap perusahaan. Menurut Siagian (2002), budaya organisasi mengacu pada suatu sistem nilai dan nilai yang dianut oleh para peserta dalam rangka membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dalam penelitian Brahmasari dan Suprayetno (2008),

budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, oleh karena itu berikut hipotesis yang dapat dirumuskan:

H6 : CEO's intention of riifture **berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

2A.1.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu bagian financial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang bagus akan mampu menunjukkan gambaran mengenai upaya manajemen dalam pengelolaan aset dan modal secara baik supaya para investor tertarik. Dalam mengelola aset dan modal dalam perusahaan berada di dalam kinerja keuangan yang ada. Apabila pengelolaan keuangan dioperasionalkan secara baik, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Pertiwi dan Pratma, 2012).

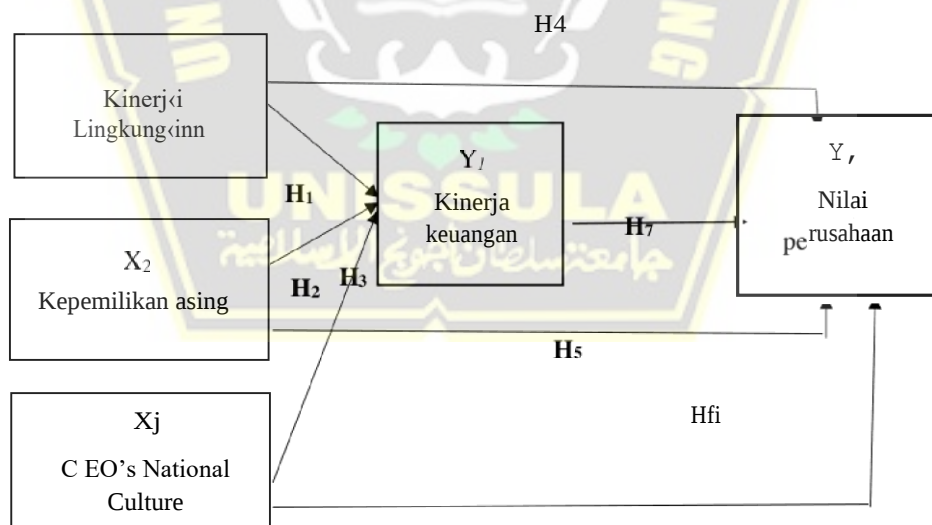
Apabila investor memiliki keinginan untuk memperkirakan besaran return dari investasi yang sudah mereka tanamkan, maka dapat melihat rasio profitabilitas. Profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksi melalui *Return on Assets* (ROA). Salah satu rasio (rasio laba) adalah ROA. Dalam ROA mampu menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang sedang diinvestasikan dalam suatu periode. Hal ini berarti jika rasio ini bertambah semakin tinggi, maka baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Lebih lanjut lagi, hal tersebut akan meningkatkan daya tarik dari investor, sehingga perusahaan semakin diminati investor karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Kinerja perusahaan yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan (Pertiwi dan Pratma, 2012). Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan adalah:

H7: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menguji mengenai pengaruh variabel independen (kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's National Culture) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) serta variabel intervening (kinerja keuangan) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:



C»ambar 2.1 Kerangka Pemikiran Tenritis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pnsitivisme, digunakan untuk rneliti pada pnpulasi atau sampel tertentu, pengurnpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untu k menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam penelitian ini, penuli s menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif , menurut Sugi yono (2017) adalah

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan v’ariable mandiri, baik hanya pada sat u variabel atau lebih (s’ariabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”

3 d Populasi dan Sampel 3

d.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau su byek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kernudian ditarik kesimpulan ya. Popu lasi dalam penelitian ini adalah seluru h perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-201 9.

32 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik }xipulasi. I ika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam pnpulasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu , maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian ini, maka temuan tersebut akan diterapkan pada populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
2. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2017-2019.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder diartikan sebagai sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung kebutuhan akan data primer seperti buku, literatur dan bacaan terkait, melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.

3A Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi, dimana studi pustaka meruap informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai referensi dalam memperoleh data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Referensi studi pustaka yang digunakan diperoleh melalui jurnal, literature, skripsi, tesis dan situs internet.

3B Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3B.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening. Dengan penjelasan sebagai berikut

- a. Variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau terjadi. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kepemilikan asing, *CDO'S nnti>nnl <ulture*.
- b. Variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.
- c. Variabel intervening (penghubung) menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak

dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalu/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.3.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Independen (X1) Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan (<i>environmental performance</i>) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). Menurut Suratno dkk, (2006) dalam Tjahjono (2013)	Indeks kinerja lingkungan hidup PROPER yaitu : 1. : hitam d. : merah e. : biru f. : hijau g. : emas
Independen (X2) Kepemilikan Asing	kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6	Jumlah kepemilikan asing $\frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$

Independen (X3) CEO's <i>National Culture</i>	suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan yang lain. Menurut Suryana dan Suharnomo (2011).	Indeks Hofstede
Intervening (Y1) Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut IAI (2007).	ROA : $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$
Dependen (Y2) Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Mareta dan Fitriyah (2017)	Tobin's Q : $\frac{\text{MVE+Debt}}{\text{TA}}$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah ada dalam penelitian, antara lain laba bersih, ekuitas, dan neraca. Menurut (Sugiyono, 2019), analisis deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang ditinjau dari mean (s), standar deviasi, varians, maksimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistika yang bertujuan untuk membantu melakukan prediksi nilai suatu variabel dependen oleh lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2017). Penggunaan perangkat lunak SPSS pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja lingkungan, kepemilikan asing, *CEO's national culture* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1.KL + \beta_2.KA + \beta_3.CNC + s$$

$$Y_2 = a + \beta_1.KL + \beta_2.KA + \beta_3.CNC + \beta_4.Y_1 + s$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan

Y_2 = Nilai Perusahaan

β_1-4 = Koefisien Regresi

KL = Kinerja Lingkungan

KA = Kepemilikan Asing

CNC = *CEO's National Culture*

s = Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Distribusi normal adalah distribusi teoritis dari variabel acak kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal simetris. Untuk memeriksa apakah sampel terdistribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitasnya $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya, atau ketika variabel bebas tersebut merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai toleransi kurang dari 10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Bila ternyata terjadi multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Untuk melacak ada atau tidaknya autokorelasi, dengan pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016) sebagai berikut:

- Jika nilai $DW < \text{batas bawah (dl)}$, maka koefisien autokorelasi > 0 menunjukkan ada autokorelasi positif.
- Jika nilai $DW > (4-\text{dl})$, maka koefisien autokorelasi < 0 menunjukkan ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$ menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji *plrs* yaitu dengan meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai s^2 variabel bebas memiliki

signifikan $> 0,05$ begitu sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.6 A Uji Hipotesis

3.6 A.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji partial terutama menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria menurut (Ghozali, 2016) sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diterima dan ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara partial;
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak dan diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara partial. Tabel dilihat dengan derajat bebas $= n - (k - 1)$;
3. Nilai koefisien beta (b) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur penggunaan menurut Ghozali (2016) yaitu :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan :

1. Uji Kecocokan model ditolak jika $t > 0,05$
2. Uji Kecocokan model diterima jika $t < 0,05$.

3.6 A.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel penjelas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel penjelas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif rendah karena sebaran yang besar antar setiap pengamatan, sedangkan untuk data time series cenderung memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria dalam mengambil sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan berupa *annual report* yang berisi pengungkapan karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO). Selain itu sampel perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar dalam laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Diperoleh bahwa jumlah perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2019 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan terdaftar dalam proper. Berikut rincian sampel penelitian dari jumlah perusahaan:

Tabel 4.1
Perincian sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019	153
2.	Laporan keuangan yang tidak disajikan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(10)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada 2017-2019	(24)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER	(89)
	Total sampel perusahaan manufaktur	30
	Total sampel perusahaan manufaktur 2017-2019	90

Sumber : Data diolah, 2021

Untuk mengetahui keterkaitan faktor-faktor dengan besarnya pemenuhan pengungkapan dari laporan keuangan yang diberikan selanjutnya akan diuji terhadap variasi kondisi variabel bebas yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan asing, karakteristik budaya nasional dari CEO, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dari perusahaan sampel. Berikut hasil dari pengungkapan seluruh Sampel penelitian yang berasal dari masing-masing tema:

Tabel 4J
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	90	2.00	4.00	3.0667	.53632
CNC	90	37.50	71.75	48.9833	7.56654
KA	90	.05	97.18	32.7487	33.87542
KK	90	- 17.6 I	64.59	9.487 I	15.4479 I
N P	90	- .34	22.87	1.9689	3.92643
Valid N (list wise)	90				

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Namun demikian dalam pengujian selanjutnya data sebanyak 90 tersebut masih memberikan kendala dalam asumsi pengolahan data menggunakan prosedur OLS. Selanjutnya beberapa data dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	69	2.00	4.00	3.1014	.51862
CNC	69	37.50	71.75	48.9565	8.12664
KA	69	.05	94.19	27.9338	30.98742
KK	69	-8.33	19.89	4.3712	5.48281
NP	69	-.34	3.50	.8867	1.01534
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Pada tabel 4.3 dengan jumlah penelitian 69 data, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan nilai minimum 2.00, nilai maksimum 4.00, nilai mean 3.1014 dan nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 0.518862. Dalam hal ini menunjukkan nilai mean 3.1014 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 0.51862 dengan demikian, dapat diartikan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan terdistribusi merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data tinggi.

Variabel CNC yang merepresentasikan budaya nasional yang dimiliki oleh CEO yang diukur berdasarkan konsep budaya organisasi Hofstede menunjukkan rata-rata sebesar 48,9565. Nilai minimum menunjukkan sebesar 37,50 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 71,75 dan nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 8.12664. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean 48.9565 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 8.12664. Oleh karena itu, penyebaran data memiliki arti bahwa kinerja lingkungan terdistribusi tidak merata dan tergolong

memiliki tingkat variasi data tinggi.

Kepemilikan asing yang merupakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh investor mancanegara diperoleh rata-rata sebesar 27,9338. Nilai rata-rata sebesar 27,9338 menunjukkan bahwa 27,9338% saham dimiliki oleh investor asing, Kepemilikan saham asing terkecil adalah sebesar 0,05% dan kepemilikan saham asing tertinggi mencapai 94,19%. nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 30.98742. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 27.9338 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 30.98742 dengan demikian, dapat diartikan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data tinggi.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 4,3712%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 4,3712% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai kinerja keuangan terendah adalah 8,33% dan kinerja keuangan tertinggi adalah 19,89%. nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 5.48281. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 4.3712 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 5.48281 dengan demikian, dapat diartikan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan terdistribusi merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data tinggi.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins Q yang menunjukkan rasio antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset yang dimiliki

perusahaan. Semakin besar nilai Tobins Q menunjukkan nilai perusahaan yang lebih besar. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata sebesar 0,8867. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar aset adalah sebesar 0,8867 kali dibanding dengan nilai buku aset perusahaan. Nilai Tobins Q terendah adalah sebesar -0,34 dan nilai Tobins Q tertinggi adalah sebesar 3,50. nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 1.01534. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,0153 lebih besar dari nilai mean sehingga menunjukkan adanya variasi distribusi data Tobins Q yang cukup menyebar.

4.2 Analisis Data

Dua model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi pertama-tama diuji penyimpangan dari asumsi normatif dan klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik.

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Persyaratan utama untuk pengujian dengan statistik parametrik adalah kesesuaian dengan data yang terdistribusi normal. Validasi normalitas data dilakukan pada data residual model regresi. Standarisasi masing-masing variabel menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Multivariate

			Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N			90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	.0000000
	Std.		14.92584453	2.87923321
	Deviation			
Most	Extreme	Absolute	.189	.181
Differences		Positive	.189	.181
		Negative	-.133	-.111
Test Statistic			.189	.181
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data dari sampel awal sebanyak 90 perusahaan pada kedua menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tidak berdistribusi normal. Untuk itu penormalan dilakukan dengan mengeluarkan data-data penelitian.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Multivariate Kedua

			Unstandardized Residual 1	Unstandardize d Residual 2
N			69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	.0000000
	Std.			
	Deviation		4.57885468	.56755283
Most	Extreme	Absolute	.074	.103
Differences		Positive	.074	.103
		Negative	-.052	-.070
Test Statistic			.074	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sebanyak 21 data dikeluarkan karena terindikasi sebagai outlier sehingga data menjadi hanya 69 data. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berusaha untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, dapat dicari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berlawanan pada masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

	Model 1		Model 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
KL	0.961	1.040	0.728	1.373
KA	0.964	1.037	0.964	1.038
CNC	0.979	1.022	0.848	1.180
KK	-	-	0.697	1.434

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa VIF pada kedua model menunjukkan bahwa nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas pada kedua model regresi.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

	Model 1		Model 2	
	T	Sig	t	Sig
KL	1.485	0.142	0.562	0.576
KA	-0.854	0.396	-0.888	0.378
CNC	-0.351	0.727	-0.198	0.843
KK	-	-	1.508	0.136

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Dari hasil uji *glejser* sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa nilai nilai sig dari kedua model menunjukkan nilai-nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, heteroskedasrisitas tidak mempunyai masalah pada kedua regresi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji autokorelasi

Model	DW	D _u	4 – D _u	Keterangan
Model 1	1,994	1,702	2,298	Bebas autokorelasi
Model 2	1,931	1,734	2,266	Bebas autokorelasi

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,994 dan 1,931. Kedua nilai tersebut berada diantara nilai nilai d_u dan nilai $4 - d_u$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, pada bagian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) (SPSS) versi 23. Selanjutnya, akan dibahas pengujian hipotesis penelitian.

4.2.2.1. Model Regresi Berganda

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut nilai t hitung yang berasal dari hasil estimasi regresi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi

	Model 1			Model 2		
	Koef	T	Sig.	Koef	T	Sig.
Konstanta	-0.376	-0.082	0.935	-2.624	-4.562	0.000
KL	5.093	4.559	0.000	0.572	5.442	0.000
KA	-0.004	-0.189	0.851	0.002	1.025	0.309
C NC	-0.224	-3.166	0.002	0.006	0.681	0.499
KK				0.097	6.239	0.000
F	9.399			35.207		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R	0.270			0.668		

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Persamaan yang ditunjukkan pada tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.8, diperoleh dua persamaan model regresi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Model regresi 1

$$KK = -0,376 + 5,093 KL - 0,004 KA - 0,224 C NC + e$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai 5,093, koefisien -0,376, kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien kepemilikan asing memiliki nilai koefisien -0,004 serta CEO's *notional culture* memiliki nilai koefisien -0,224 dari model regresi 1, dapat diartikan bahwa tanda koefisien variabel independent, antara lain :

- Konstanta kinerja keuangan menunjukkan arah negatif sebesar -0,376 apabila semua variabel independent (kinerja lingkungan, kepemilikan asing, dan CEO's *notional culture*) juga bernilai konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk kinerja lingkungan sebesar 5,093, mempunyai arah regresi positif dengan demikian, berarti setiap

peningkatan kinerja lingkungan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

- c. Nilai koefisien kepemilikan asing sebesar -0,04, mempunyai arah regresi negatif dengan demikian, berarti setiap peningkatan kepemilikan asing, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,04.
- d. Nilai koefisien CEO's *notions1* sebesar -0,224, mempunyai arah negatif dengan demikian, berarti setiap peningkatan CEO's *notions1*, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,224.

2. Model regresi 2

$$NP = -2,624 + 0,872 KL + 0,002 KA + 0,006 CNC + 0,097 KK + e$$

Dari model regresi 2 tersebut data diketahui bahwa konstanta memiliki nilai -2,624, kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien 0,872, kepemilikan asing memiliki nilai koefisien 0,002, CEO's *notions1* memiliki nilai koefisien 0,006 serta kinerja keuangan memiliki nilai koefisien 0,097, dapat diartikan bahwa tanda koefisien variabel independent antara lain:

- a. Konstanta nilai perusahaan sebesar -2,624, apabila semua variabel independent (kinerja lingkungan, kepemilikan asing, CEO's *notions1*, dan kinerja keuangan) juga bernilai konstan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk kinerja lingkungan sebesar 0,872, mempunyai arah regresi positif dengan demikian, berarti setiap peningkatan kinerja lingkungan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 0,02, mempunyai arah regresi positif dengan demikian, berarti setiap peningkatan kepemilikan asing, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,02.
- d. Nilai koefisien CEO's *notions1* sebesar 0,006, mempunyai arah positif dengan demikian, berarti setiap peningkatan CEO's *notions1*, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,06.
- e. Nilai koefisien kinerja keuangan sebesar 0,097, mempunyai arah positif dengan demikian, berarti setiap peningkatan kinerja keuangan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,097.

4.2.2.2 Uji Model (Uji – F)

Uji hipotesis *overall* digunakan untuk melihat apakah variabel penjelas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada model 1 nilai $F = 9,399$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil keuangan secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel seperti kinerja lingkungan, kepemilikan asing dan budaya nasional CEO. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada model 2 nilai $F = 35,207$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian kurang dari 0,05 menunjukkan hal yang sama.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi, ditunjukkan dengan nilai nilai *adjusted R-Square* model regresi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi Model 1 menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,270. Artinya perbedaan kinerja keuangan sebesar 27,0% sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, kepemilikan modal asing dan budaya nasional CEO, sedangkan kinerja keuangan sebesar 73,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi model 2 menunjukkan nilai adjusted R^2 adalah 0,668. Ini berarti bahwa 66,8% dari perubahan nilai perusahaan sebagian besar dapat dikaitkan dengan variabel seperti kinerja lingkungan, kepemilikan asing, budaya CEO dan kinerja keuangan, sedangkan 33,2% dari nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan faktor dari variabel lain.

4.2.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan pada pengujian dua model untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji-t. Berikut hasil t hitung dari estimasi regresi dalam lampiran:

4.2.2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis 1 didasarkan pada pada model 1 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 4,559 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima karena memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Pengujian hipotesis 2 didasarkan pada pada model 1 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan saham asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -0,189 dengan tingkat signifikan sebesar 0,851 berada lebih besar dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2.4.3 Pengaruh *CEO's National Culture* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis 3 didasarkan pada model 1 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *CEO's national culture* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan namun dengan arah negatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 3,166 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 berada lebih kecil dari 0,05, Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa *CEO's national culture* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan.

4.2.2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 4 didasarkan pada model 2 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 5,442 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a4} diterima karena memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi secara positif signifikan nilai perusahaan.

4.2.2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 5 didasarkan pada model 2 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan saham asing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar

1,025 dengan tingkat signifikan sebesar 0,309 berada lebih besar dari 0,05, hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a5} ditolak hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang diajukan, karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2.4.6 Pengaruh *CEO's National Culture* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 6 didasarkan pada pada model 2 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *CEO's national culture* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 0,681 dengan tingkat signifikan sebesar 0,499 berada lebih besar dari 0,05, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a6} ditolak sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang diajukan, karena tidak memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa *CEO's national culture* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2.4.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 7 didasarkan pada pada model 2 dimana dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 6,239 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a7} diterima karena memenuhi persyaratan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.. Nilai koefisien regresi variable kinerja lingkungan sebesar 5.093 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel 4.3 rata-rata kinerja lingkungan 3.1014 dan nilai standar deviasi 0,51862 dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai variasi yang rendah, dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki variable kinerja lingkungan lebih kecil daripada mean. Sedangkan nilai mean variable kinerja keuangan sebesar 4.3712 dan nilai standar deviasi sebesar 5.48281, dengan hasil tersebut kinerja keuangan memiliki nilai variasi yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi yang dimiliki kinerja keuangan lebih besar daripada mean. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata atau sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh kinerja lingkungan dalam kategori biru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berbasis lingkungan berada di tingkat menengah, yang berarti banyak perusahaan sampel yang cukup peduli dengan masalah lingkungan.

Peningkatan kinerja lingkungan akan memberikan nilai bagi konsumen yang berarti memberikan rasa percaya kepada konsumen bahwa produk perusahaan diproduksi dalam hal ini adalah merupakan salah satu pengungkapan atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang mana di dalamnya mencakup pelaksanaan nyata dalam penanganan lingkungan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tahu (2019) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4d d. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar -0.004 dengan nilai signifikansi $0.851 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua kinerja kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3, nilai rata-rata kepemilikan asing sebesar 30.98742 dan nilai standar deviasi sebesar 8.12664 dengan demikian dapat diketahui bahwa kepemilikan asing memiliki variasi data rendah, dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean. Sedangkan nilai mean variabel kinerja keuangan sebesar 4.3712 dan nilai standar deviasi sebesar 5.48281, dengan hasil tersebut kinerja keuangan memiliki nilai variasi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara hipotesis, statistik deskriptif, dan hasil uji hipotesis. Sehingga kepemilikan asing dalam suatu perusahaan masih kurang meningkatkan kinerja keuangan suatu

perusahaan.

Hal ini dikarenakan meskipun pemegang saham pihak asing tersebut ada dalam perusahaan, akan tetapi investor masih kurang menilai lebih terhadap keberadaan mereka. Kepemilikan asing tidak memiliki dampak yang tinggi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pemegang saham asing dan berasal dari negara maju kurang mampu untuk mengadopsi sistem yang lebih baik untuk meningkatkan sistem mereka yang ada, dengan demikian tujuan kinerja keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara kurang efektif. Kehadiran pemegang saham yang berasal dari luar negeri kurang menunjukkan skema pemantauan tambahan pada operasi perusahaan dalam mencapai kinerja yang ditargetkan.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mareta dan Fitriyah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya disebabkan oleh sifat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu terdapat kepemilikan yang rendah namun tinggi dalam kinerja keuangan dan terdapat perusahaan yang memiliki kepemilikan yang tinggi namun rendah dalam kinerja keuangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya kepemilikan asing tidak selalu searah dengan kinerja keuangan.

4d d. Pengaruh CEO's *National Culture* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, CEO's memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing terhadap kinerja

keuangan sebesar -0,224 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak CEO's *national culture* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3, nilai rata-rata CNC sebesar 48,9565 dan nilai standar deviasi sebesar 8,12664 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CEO's *national culture* memiliki nilai variasi data rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara hipotesis, statistic deskriptif, dan hasil uji hipotesis. Sedangkan nilai *mean variable* kinerja keuangan sebesar 4.3712 dan nilai standar deviasi sebesar 5.48281, dengan hasil tersebut kinerja keuangan memiliki nilai variasi yang lebih tinggi.

CEO yang berasal dari negara dengan budaya yang kuat justru cenderung menunjukkan memberikan kinerja keuangan yang rendah. Adanya pengaruh negatif dari budaya nasional CEO terhadap kinerja keuangan dikarenakan bahwa kemungkinan CEO asing masih kurang memahami dengan baik kondisi dan struktur pasar dalam negeri Indonesia sehingga konsep manajerial dari CEO asing tidak dapat diterapkan di Indonesia. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbunan dan Tarigan (2016) yang mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan.

4.3.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Nilai koefisien regresi

kinerja lingkungan sebesar 5,442 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai mean kinerja lingkungan sebesar 3,1014 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51862 dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki variasi data rendah. sedangkan nilai mean variable nilai perusahaan sebesar 0,8867 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01534 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara statistic deskriptif dengan uji hipotesis.

Perusahaan yang memperhatikan kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan baik maka hal ini akan menjadikan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun juga peduli terhadap kondisi lingkungan. Kondisi demikian nampaknya cukup menjadi perhatian investor sehingga investor pun menilai secara positif atas hal ini. Artinya, perusahaan yang mampu menjaga isu lingkungan dan sosial masyarakat akan memberikan kesan positif bagi perusahaan tersebut untuk dianggap sebagai perusahaan yang besar.

Berdasarkan teori, Jika perusahaan sekarang dapat memperhatikan pengelolaan lingkungan, maka keberadaan perusahaan akan diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga citra perusahaan akan baik. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan citra yang baik di mata masyarakat, karena hal ini akan mempengaruhi loyalitas konsumen terhadap pengolahan produk perusahaan. Artinya perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan yang berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Saat ini, dengan banyaknya isu lingkungan yang terjadi, masyarakat akan menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Dengan bantuan program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup, khususnya PROPER itu sendiri, perusahaan telah menciptakan citra yang baik bagi masyarakat, yang tentunya akan menarik investor untuk datang ke perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian. penelitian sebelumnya oleh Tjahjono (2013) maupun Yendrawati dan Tarusnawati (2013).

4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa jumlah saham yang dimiliki pihak asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 1,025 dengan nilai signifikansi $0,309 > 0,005$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak karena kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai mean kepemilikan asing sebesar 27,9338 dan nilai standar deviasi sebesar 30,98742 dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki variasi data tinggi. Nilai mean variable nilai perusahaan sebesar 0,8867 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01534 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanto (2013), Sissandhy (2014), dan Mareta dan Fitriyah yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan mengenai pemegang saham dan manajer menciptakan nilai. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan diukur dengan Tobins Q. Nilai Tobins Q yang tinggi akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan di masa depan, dan hal ini yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan yang tinggi.

Tak bisa dipungkiri, kehadiran investasi asing dalam perusahaan-perusahaan dianggap sebagai salah satu hal yang menguntungkan perusahaan. Namun, nyatanya hingga saat ini investor asing hanya mengambil keuntungan dan kurang memberikan dampak yang cukup berarti bagi perekonomian.

4.3.6. Pengaruh CEO's *National Culture* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, CEO's *national culture* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi variabel CEO's *national culture* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,681 dengan signifikansi $0,499 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak yaitu CEO's *national culture* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai mean CEO's *national culture* sebesar 48,9565 dan nilai standar deviasi sebesar 8,12664 dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki variasi data rendah.

Nilai mean variable nilai perusahaan sebesar 0,8867 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01534 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori stakeholders, dimana CEO dituntut dalam mempertanggungjawabkan peran atas kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, apabila kinerja CEO tersebut memiliki kinerja yang baik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian ini bahwa CEO's *national culture* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal itu disebabkan oleh adanya pengaruh dari budaya nasional CEO terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa CEO asing tidak selalu memiliki kebijakan yang kompatibel dengan budaya lokal sehingga dapat menjadi bertentangan dengan keinginan masyarakat lokal sehingga bisa jadi hal ini menjadikan kontraproduktif bagi investor lokal. Bagaimanapun, peringkat pada dimensi mungkin bisa berbeda di antara penduduk negara tersebut. Akhirnya, tidak ada dua individu yang sama dan oleh karena itu seseorang harus menyadari bahwa kesalahpahaman masih bisa terjadi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahid (2017)

4.3.7. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel Kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hal ini berarti Hipotesis 7 diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Nilai koefisien regresi variable kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

sebesar 6,239 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,005$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh diterima yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3. Nilai mean kinerja keuangan sebesar 4,3712 dan nilai standar deviasi sebesar 5,48281 dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki variasi data tinggi. Nilai mean variable nilai perusahaan sebesar 0,8867 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01534 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai variasi data tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat akibat perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan tingkat operasional yang baik, maka diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian Ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan ROA yang lebih baik diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi return atau laba yang diperoleh, semakin baik posisi pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya daya tarik perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan selanjutnya menjadikan perusahaan sebagai tempat investasi. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor secara positif untuk menanamkan modalnya. Jika informasi tersebut memiliki hal positif maka perdagangan saham

akan meningkat yang berarti pula bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut merupakan pendukung dari penelitian sebelum ya oleh Pertiwi dan Pratma (2012).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi.
2. Kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. CEO's *national culture* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.
5. Kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. CEO's *national culture* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi aspek yang berbeda sebanyak hasil yang diperoleh, beberapa keterbatasan dicapai dalam penelitian ini.

1. Sampel hanya menggunakan data laporan *annual report*, namun jumlahnya masih relatif kecil. Kelemahan potensial ini perlu dipertimbangkan dalam penelitian masa depan.
2. Pengukuran kinerja lingkungan dengan PROPER memberikan sampel yang terbatas dengan range skor yang pendek yaitu skor 1 hingga 5.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, Rekomendasi untuk penelitian masa depan adalah sebagai berikut:

1. Diusulkan agar penelitian masa depan memasukkan lebih banyak variabel yang memerlukan studi lebih lanjut dengan hubungan yang kompleks karena adanya inovasi yang konstan. Termasuk penciptaan praktik perusahaan yang mendukung keberlanjutan, seperti penelitian pengembangan. Sumber energi terbarukan merupakan salah satu masalah pengendalian lingkungan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak rentang waktu dalam penelitian ini tidak hanya 3 tahun saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Anisykurlillah, dan Murtini. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan*. Universtias Negeri Semarang.
- Ayu, Ida Brahmasari dan Agus Suprayetno. 2008. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan: Studi kasus pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(2): h:124-135.
- Cahyono, B dan Yuyetta, . 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Damanik, I Gst., dan Yadnyana, I.K.. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 20.1, hal. 645-673.
- Djuitaningsih, T, dan Ristiawati, E. 2015 . *Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing Terhadap kinerja finansial perusahaan*. Universitas Bakrie.
- Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 04. No. 02. Surabaya.
- Fatimah, mardani, dan wahyono. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. E-jurnal. Malang : Universitas Islam Malang.
- Fitriani, Anis. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- Hariati, isnin dan Rihatiningtyas, Yeney, Widya. 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Brawijaya. Surabaya
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS: Yogyakarta.
- Heder, dan Priyadi, M. P. 2017, Juli. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(7).
- Hofstede, G. 1983. *National Culture in Four Dimensions: A Research-Based Theory of Cultural Differences among Nations*. International Studies of Management & Organization. Vol XIII.
- Hofstede, G. 2001. *Culture's Consequences – Comparing Values, Behaviors, Institution, and Organizations Across Nations*. California: Sage Publications, Inc.
- Huang, A. C., dan Kung, F, (2017), *Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation : Evidence from Taiwan*, Journal of Etika Bisnis, Vol 96 No.3, hal 435-451.
- Mareta, A, dan Fitriyah K.F. . 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Bakrie.
- Maulida, Dinda. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing dan Proyek Pemerintah Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Univesitas Diponegoro.
- Niasari, Rima. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Ozzie, Malelak 2015. *Pengaruh Corporate Culture dan Organizational Commitment terhadap Financial Performance Perusahaan Keuangan di Surabaya*.
- Tahu, Paulus, Gregorius. 2019. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Mahasarakswati Denpasar.
- Pertiwi, Pratama. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages*.

- Prasetyanto, Pramundityo., Chariri, Anis. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro *Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Hal. 1-12. ISSN: 2337.3806.
- Rahmawati, Ala. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Rawi dan Muchlis, Munawar. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Rosyid, Ahmad. 2015. *Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan*. STAIN Pekalongan.
- Sahid, Dian. 2017. *Dimensi Budaya Hofstede*. Universitas Mercu Buana.
- Satyawati, Ni, Made, dan, Suartana, I, Wayan. 2011. *Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja keuangan*. Universitas Udayana, Bali.
- Sissandhy, Aldila Khairina. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suratno, Ignatius Bondan et all, “*Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004*”, *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.10 No.2, Jakarta, 2007.
- Limbunan, dan, Tarigan, Joshua. 2016. *Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan Perilaku Pemilik atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai variabel Intervening*. Akuntansi Bisnis. Surabaya.
- Suryana, dan Suharnomo. 2011. *Kajian Proporsisi Hubungan Antara Dimensi Budaya Nasional dengan Motivasi dalam Suatu Organisasi Usaha*. Universitas Unpad dan Universitas Diponegoro.

Tjahjono, Mazda Eko. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Volume 4 Nomor 1, hal.38-46. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Yendrawati dan Tarusnawati. 2013. *Peran Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

www.bisnis.tempo.co, 25 Juli 2014

www.cnn.com, 25 Juni 2015 www.idx.co.id

https://www.academia.edu/35158102/Dimensi_Budaya_Geert_Hofstede

www.mnhlk.go.id

www.proper.mnhl.go.id



LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar perusahaan manufaktur

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

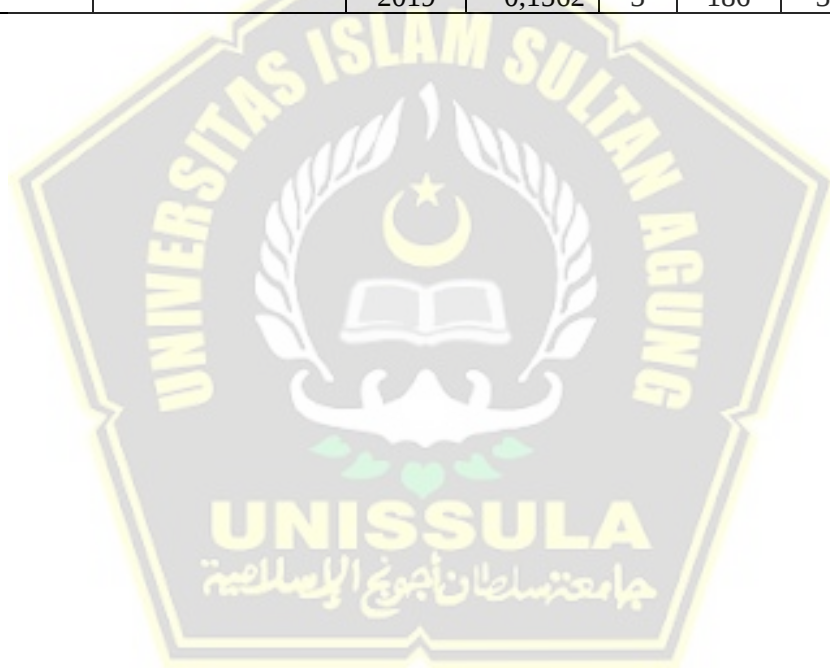
NO	KODE	EMITEN
1	INTP	indocement tunggal prakarsa Tbk
2	SMGR	Semen indonesia (persero) Tbk
3	TIRT	Tirta mahakam resources Tbk
4	AMFG	asahimas flat glass Tbk
5	TOTO	surya toto indonesia Tbk
6	SPMA	suparma Tbk
7	GDST	gunawan dianjaya steel Tbk
8	INAI	indal alumunium industry Tbk
9	ISSP	steel pipe industry of indonesia Tbk
10	JPFA	japfa comfeed indonesia Tbk
11	MAIN	malindo feedmill Tbk
12	BUDI	budi starch&sweetner Tbk
13	CAMP	campina ice cream undustry Tbk
14	DLTA	delta djakarta Tbk
15	ICBP	infofood CBP sukses makmur Tbk
16	MLBI	multi bintang indonesia Tbk
17	ROTI	nippon indosari corpindo Tbk
18	GGRM	gudang garam Tbk
19	RMBA	bantoel internasional investama+ D24 Tbk
20	KAEF	kimia farma Tbk
21	KLBF	kalbe farma Tbk
22	SIDO	industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk
23	KINO	kino indonesia Tbk
24	MBTO	martina berto Tbk
25	MRAT	mustika ratu Tbk
26	UNVR	unilever Indonesia Tbk
27	AUTO	astra otoparts Tbk
28	TRIS	trisula internasional Tbk
29	KBLI	KMI wire&cable Tbk
30	KBLM	kabelindo murni Tbk

Lampiran 2 hasil tabulasi data

NO	Kode Perusahaan	Tahun	NP	KL	NC	KA	KK
1	INTP	2017	2,5024	3	238	94,19	6,44
		2018	2,1653	4	238	92,93	4,12
		2019	2,2316	4	238	90,88	6,62
2	SMGR	2017	1,3031	4	186	37,56	3,36
		2018	1,3740	4	186	37,06	6,03
		2019	1,2334	4	186	35,24	2,97
3	TIRT	2017	0,2742	3	186	0,63	0,12
		2018	0,2710	3	186	0,63	-3,94
		2019	0,3318	3	186	0,60	-5,78
4	AMFG	2017	0,5314	3	287	53,39	0,62
		2018	0,5014	3	287	53,00	0,08
		2019	0,5114	4	287	51,58	-1,51
5	TOTO	2017	1,4246	3	186	40,42	9,87
		2018	-0,1270	3	186	40,42	11,97
		2019	-0,1174	3	186	40,47	4,82
6	SPMA	2017	0,3117	3	186	45,69	3,78
		2018	0,2846	3	186	0,23	4,04
		2019	0,3308	3	186	0,24	5,52
7	GDST	2017	0,2607	3	287	0,05	0,80
		2018	0,7324	3	287	0,06	-6,49
		2019	0,6429	3	287	0,06	1,52
8	INAI	2017	0,2597	3	186	1,22	3,18
		2018	0,2165	3	186	1,21	2,89
		2019	0,2380	3	186	1,23	2,77
9	ISSP	2017	0,1313	3	186	13,12	0,14
		2018	0,0834	3	186	9,73	0,75
		2019	0,1713	3	186	14,58	2,89
10	JPFA	2017	0,7470	3	150	91,41	5,23
		2018	1,1121	3	150	64,08	9,78
		2019	0,7761	3	150	52,43	7,48
11	MAIN	2017	0,6938	3	180	93,74	1,20
		2018	0,7922	3	180	89,80	6,56
		2019	0,5968	3	180	57,27	3,28
12	BUDI	2017	0,3879	3	186	31,37	1,55
		2018	0,3319	3	186	31,37	1,49
		2019	0,3456	3	186	31,35	2,13
13	CAMP	2017	5,3522	3	186	0,07	3,59

		2018	1,4840	3	186	0,07	6,17
		2019	1,5122	3	186	0,07	7,26
14	DLTA	2017	1,9873	3	234	58,33	20,87
		2018	2,1390	3	234	58,33	22,19
		2019	3,0604	3	234	58,33	22,29
15	ICBP	2017	3,1154	4	186	9,89	11,21
		2018	3,4744	4	186	10,91	13,56
		2019	3,2407	4	186	10,91	13,85
16	MLBI	2017	11,6258	3	186	97,18	52,67
		2018	11,8377	2	186	93,38	42,39
		2019	11,9368	3	186	93,18	41,63
17	ROTI	2017	1,6026	3	150	63,94	2,97
		2018	1,5987	3	150	69,86	2,89
		2019	1,6569	3	150	64,44	5,05
18	GGRM	2017	1,8229	3	186	85,00	11,62
		2018	2,0201	3	186	11,00	11,28
		2019	0,9868	3	186	9,90	13,83
19	RMBA	2017	-0,2191	3	189	92,38	-4,32
		2018	-0,1687	3	189	92,48	-3,23
		2019	-0,1416	2	189	92,48	0,30
20	KAEF	2017	0,2233	3	186	0,75	5,44
		2018	0,2132	3	186	0,62	4,72
		2019	0,2337	3	186	0,13	0,09
21	KLBF	2017	4,3270	3	186	29,08	14,76
		2018	3,4968	4	186	30,33	13,76
		2019	3,3691	4	186	24,56	12,52
22	SIDO	2017	2,1558	4	186	5,20	16,90
		2018	3,4430	4	186	5,20	19,89
		2019	5,0555	4	186	5,20	22,84
23	KINO	2017	0,7461	3	186	17,92	3,39
		2018	0,9547	3	186	18,19	4,18
		2019	0,9706	2	186	17,19	10,98
24	MBTO	2017	-0,0089	2	186	3,53	-3,61
		2018	0,1389	2	186	3,53	17,61
		2019	0,2355	3	186	3,53	-8,33
25	MRAT	2017	-0,3327	2	186	16,10	-0,26
		2018	-0,3161	2	186	15,97	-0,44
		2019	-0,3437	2	186	6,18	0,02
26	UNVR	2017	22,8657	3	221	93,78	37,05

		2018	17,6377	3	221	93,04	44,68
		2019	15,8502	3	221	93,10	35,80
27	AUTO	2017	0,5896	3	186	15,64	3,71
		2018	0,3586	3	186	14,64	4,28
		2019	0,2995	3	186	15,64	5,10
28	TRIS	2017	-0,3079	3	186	2,61	9,94
		2018	-0,0176	3	186	2,34	9,90
		2019	0,4922	3	186	2,03	4,06
29	KBLI	2017	0,3620	2	186	11,91	64,59
		2018	0,0772	2	186	7,26	64,59
		2019	0,2024	3	186	11,11	63,17
30	KBLM	2017	0,1706	3	186	3,56	1,05
		2018	0,1175	2	186	3,13	1,11
		2019	0,1562	3	186	3,01	1,22



Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	69	2.00	4.00	3.1014	.51862
CNC	69	37.50	71.75	48.9565	8.12664
KA	69	.05	94.19	27.9338	30.98742
KK	69	-8.33	19.89	4.3712	5.48281
NP	69	-.34	3.50	.8867	1.01534
Valid N (listwise)	69				

Uji Normalitas Multivariate Kedua

	Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N	69	69
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.0000000	.0000000
Std. Deviation	4.57885468	.56755283
Most Extreme Differences	.074	.103
Absolute Positive	.074	.103
Negative	-.052	-.070
Test Statistic	.074	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

	Model 1		Model 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
KL	0.961	1.040	0.728	1.373
KA	0.964	1.037	0.964	1.038
CNC	0.979	1.022	0.848	1.180
KK	-	-	0.697	1.434

Uji Heteroskedastisitas

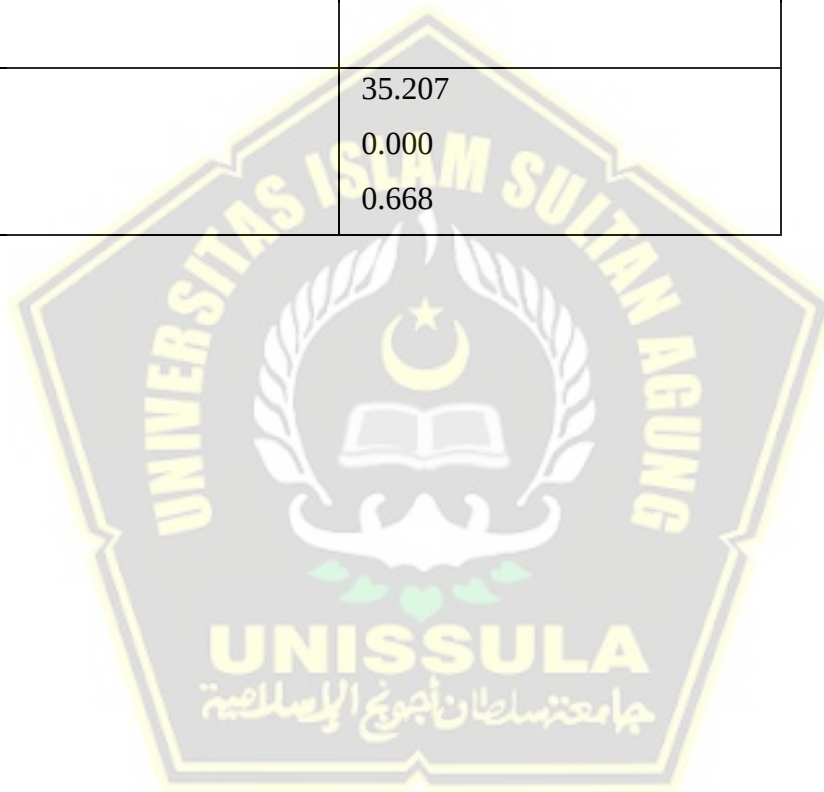
	Model 1		Model 2	
	t	Sig	t	Sig
KL	1.485	0.142	0.562	0.576
KA	-0.854	0.396	-0.888	0.378
CNC	-0.351	0.727	-0.198	0.843
KK	-	-	1.508	0.136

Uji Autokorelasi

Model	DW	Du	4 – Du	Keterangan
Model 1	1,994	1,702	2,298	Bebas autokorelasi
Model 2	1,931	1,734	2,266	Bebas autokorelasi

Hasil Uji Regresi

	Model 1			Model 2		
	Koef	T	Sig.	Koef	T	Sig.
Konstanta	-0.376	-0.082	0.935	-2.624	-4.562	0.000
KL	5.093	4.559	0.000	0.872	5.442	0.000
KA	-0.004	-0.189	0.851	0.002	1.025	0.309
CNC	-0.224	-3.166	0.002	0.006	0.681	0.499
KK				0.097	6.239	0.000
F	9.399			35.207		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R ²	0.270			0.668		



TURNITIN SKRIPSI AMALINA ZULFA 2021

ORIGINALITY REPORT

Ami
20-09-21

19%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro	5%
	Student Paper	
2	repository.widyatama.ac.id	2%
	Internet Source	
3	etheses.uin-malang.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.ub.ac.id	1%
	Internet Source	
5	wisuda.unissula.ac.id	1%
	Internet Source	
6	journal.unnes.ac.id	1%
	Internet Source	
7	jurnal.undhirabali.ac.id	1%
	Internet Source	
8	mafiadoc.com	1%
	Internet Source	



10	dokumen.tips	Internet Source	1 %
11	core.ac.uk	Internet Source	1 %
12	anzdoc.com	Internet Source	1 %
13	budayaindonesia2016blog.wordpress.com	Internet Source	1 %
14	docobook.com	Internet Source	1 %
15	ejournal-s1.undip.ac.id	Internet Source	1 %
16	eprints.uny.ac.id	Internet Source	1 %
17	media.neliti.com	Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On